
Meningkatkan Keterampilan Menanam Bawang Prei Melalui Metode *Project Based Learning* bagi Anak Hambatan Penglihatan Kelas IX

Sri Wahyuni¹, Asep Ahmad Sopandi²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: [iiwahyuni221199@gmail.com](mailto:iwahyuni221199@gmail.com)

Kata Kunci:

Hambatan Penglihatan,
Bawang Prei, *Project Based Learning*.

ABSTRACT

This study highlights the difficulty of teaching children with visual impairments in class IX at SLB N 1 Padang Panjang how to properly plant leeks because there isn't enough engaging education for them. As a result, the issues that will be investigated in this study include how visually impaired children at SLB N 1 Padang Panjang learn to plant leeks and whether or not this project-based learning approach is effective in enhancing their abilities to do so. Classroom action research is the method used in this study, and it consists of a single cycle divided into multiple stages: preparing, carrying out, observing, and pondering. Observation and tests are used to collect the data. Quantitative and qualitative data analysis are used. The findings demonstrated that the Project Based Learning approach to teaching visually impaired children the skills of leek planting was highly effective. After receiving an action, children's learning outcomes demonstrate a positive improvement. Ar receives a percentage of 94% after the action, whereas on the initial ability test, Ar received a percentage of 26%. Rj received a percentage of 89%, up from 18% in his initial abilities. As a result, it can be said that the research aims to improve children's leek planting abilities using the project-based learning method, which can produce satisfactory results.

ABSTRAK

Penelitian ini mengamati sulitnya anak tunanetra kelas IX di SLB N 1 Padang Panjang tentang menanam daun bawang prei yang benar karena kurang pemberian pembelajaran yang baik kepada anak tunanetra. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain bagaimana anak tunanetra di SLB N 1 Padang Panjang belajar menanam bawang prei dan apakah pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukannya. Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dan terdiri dari satu siklus yang dibagi menjadi beberapa tahapan: mempersiapkan, melaksanakan, mengamati, dan merenungkan. Observasi dan tes digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data kuantitatif dan kualitatif digunakan. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk mengajar anak-anak tunanetra keterampilan menanam daun bawang prei sangat efektif. Setelah mendapat tindakan, hasil belajar anak menunjukkan peningkatan yang positif. Ar mendapatkan persentase 94% setelah tindakan, sedangkan pada tes kemampuan awal, Ar mendapatkan persentase 26%. Rj menerima persentase 89%, naik dari 18% pada kemampuan awalnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menanam daun bawang prei dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan hasil yang memuaskan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Anak hambatan penglihatan ialah anak yang indera penglihatannya mengalami gangguan baik secara total (*blind*) maupun yang memiliki sisa penglihatan (*Low Vision*) yang mengganggu aktifitas sehari-hari sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Anak dengan hambatan penglihatan ini memiliki 2 kategori, yaitu anak yang mengalami gangguan penglihatan sebagian (*low vision*) yang dapat dikatakan sebagai anak yang kategorinya masih memiliki sisa-sisa penglihatan yang dapat dilihat dari jarak pandang kurang dari 20° dan anak yang mengalami gangguan penglihatan total (*blind*) seseorang yang dapat dikategorikan tidak bisa mengfungsikan penglihatannya guna belajar huruf cetak sehingga pembelajaran yang dapat diberikan yaitu dengan memanfaatkan indera lain diluar penglihatannya (Bainal Isnaini (2013:22) Anastasia Widdjajanti)). Meskipun telah mendapatkan bantuan alat bantu khusus, anak tunanetra tetap memerlukan layanan pendidikan khusus karena memiliki kemampuan penglihatan berupa kebutaan total atau sebagian (Marlina, 2015). Salah satu aspek pengembangan potensi diri yaitu dalam hal ini seperti pembelajaran keterampilan.

Pembelajaran Keterampilan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang digunakan dalam melatih seseorang atau beberapa orang agar mempunyai ilmu dan keahlian guna membuahkan hal yang berguna serta dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari. UU No. 26 pasal 26 ayat 3 Menurut UU Publik No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan keterampilan” disebut juga “pendidikan kecakapan hidup” adalah pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan individu, sosial, keterampilan intelektual, dan vokasional untuk usaha atau pekerjaan mandiri.. Salah satu *life skill* yang bisa diajarkan pada anak hambatan penglihatan disekolah adalah keterampilan budidaya tanam yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal (Perdirjen) SLB A kelas VII.

Pembelajaran keterampilan budidaya tanam adalah salah satu *life skill* yang sangat dianjurkan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus termasuk anak hambatan penglihatan. Karena dengan adanya keterampilan ini diharapkan dapat membekali anak agar memiliki keterampilan kerja yang bermanfaat setelah selesai mengemban pendidikan di sekolah. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan yaitu keterampilan menanam Bawang Prei. Bawang prei ialah salah satu jenis dari tanaman bawang yang sangat baik di kembangkan dan di budidayakan (Habibullah, n.d.). Bawang prei memiliki harga yang sangat murah dan gampang terjangkau, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari semua lapisan masyarakat. Daun bawang misalnya, berpotensi dijual ke pelaku industri makanan seperti Indofood yang membuat mi instan. Permintaan bawang prei di pasaran meningkat di Indonesia seiring berkembangnya industri makanan. Sehingga pembelajaran keterampilan menanam bawang prei ini sangat bagus diberikan untuk anak hambatan penglihatan.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di SLB Negeri 1 Padang Panjang dalam proses pembelajaran dapat terlihat guru dan anak belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran seperti; sediknnya penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi anak yang mengakibatkan kurangnya minat anak pada saat pembelajaran berlangsung, penggunaan metode ceramah secara terus-menerus sehingga pada saat pembelajaran berlangsung menyebabkan anak mudah merasa bosan dan kurangnya pembelajaran praktek atau terjun langsung ke lapangan yang diberikan kepada anak yang menyebabkan pemahaman anak terhadap sesuatu menjadi berkurang bahkan tidak mengerti sama

sekali. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajarn keterampilan budidaya tanam pada anak hambatan penglihatan.

Pada saat peneliti melakukan asesmen, diketahui hasil awal hanya 26% dan 18% anak tunanetra (Ar dan Rj) dalam menanam daunbawang prei. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tidak sempurna. Salah satu penyebabnya kurangnya pembelajaran praktek atau terjun langsung ke lapangan yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru guna meningkatkan keterampilan anak hambatan penglihatan dalam menanam bawang prei yaitu dengan menggunakan Metode *Project Based Learning*. Metode *Project Based Learning* ialah metode pengajaran yang kegiatan sebagai media dimana dalam merode ini lebih menekankan pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik dan berlaku untuk semua jenjang pendidikan. Sedangkan menurut (Fadillah et al., 2021). Pembelajaran berbasis proyek yaitu sebuah proyek yang dilakukan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh dengan cara memberikan siswa suatu permasalahan yang dapat diselesaikan dengan suatu proyek terkait dengan materi serta kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dan kuantitatif yang mirip dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Studinya menggunakan tindakan kelas (juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas) dengan tujuan meningkatkan standar pengajaran di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menanam daun bawang melalui metode *Project based learning* bagi anak gangguan penglihatan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I berfokus pada langkah-langkah penanaman daun bawang danjika anakmasih belum bisa maka dilanjutkan pada siklus II.

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa Hambatan Penglihatan kelas IX dengan inisial Ar dan Rj dan juga guru kelas yang mengajar di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas IX tempat peserta didik belajar dan diluar kelas dmana tempat peserta didik melaksanakan praktek. Peneliti terlibat dalam pelaksanaan tindakan. Pelaksana dan guru kelas juga bekerja sama untuk membuat masalah dan mempresentasikan hasil penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian disebut teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah tujuan utama dari setiap penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar dan sesuai dengan tujuan penelitian jika tidak mengetahui metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah Observasi, wawancara, dan tes.

Dalam penelitian ini, data kualitatif dan kuantitatif berdasarkan observasi, tes, diskusi kolaboratif, dan catatan lapangan penting digunakan untuk analisis data. Untuk menarik kesimpulan, data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk kata atau kalimat yang dikategorikan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk analisis data. Persentase digunakan dalam teknik analisis data kualitatif.

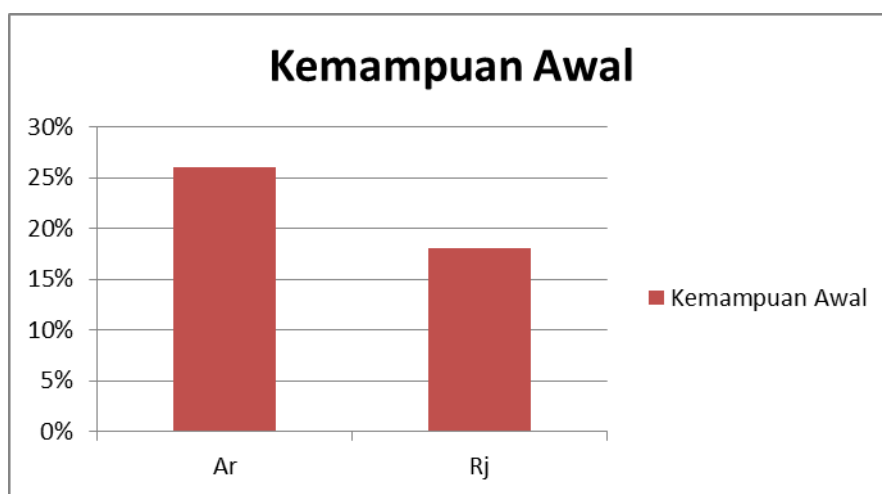
Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Kemampuan keterampilan menanam bawang prei anak (sebelum diberikan tindakan)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IX SLB N 1 Padang Panjang. Hasil penelitian ini dideskripsikan sesuai alur siklus yang telah dikemukakan dilaksanakan empat kali pertemuan dalam meningkatkan keterampilan menanam bawang prei bagi anak hambatan penglihatan. Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai pelaksana kegiatan dan guru kelas berperan sebagai kolaborator yaitu sebagai pengamat tindakan dan membantu proses dokumentasi dalam kegiatan tersebut. Hasil observasi dan diskusi antara peneliti dan kolaborator selama proses pembelajaran memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian.

Gambaran awal anak (Ar dan Rj) sebelum menerima tindakan sangat rendah, berdasarkan temuan asesmen. karena anak-anak kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menanam daun bawang prei dengan benar. Karena anak-anak hanya berperan kecil dalam ide menanam daun bawang,prei maka kemampuan mereka masih sangat kecil. Gambaran tentang pengaruh kemampuan anak menanam daun bawang prei sebelum dilakukan tindakan selanjutnya:

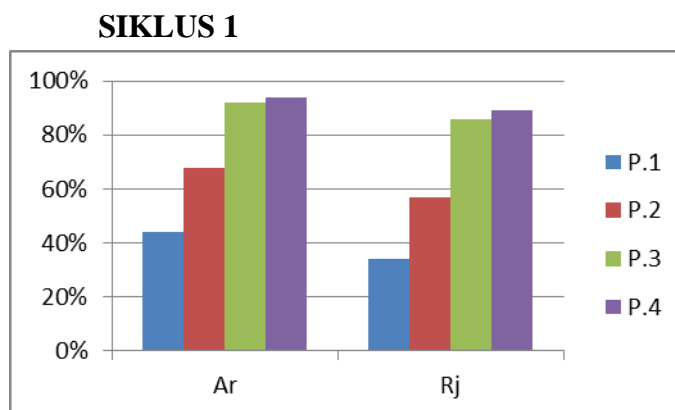


Grafik 1. Kemampuan Awal Anak Menanam Bawang Prei

Berdasarkan diagram di atas, diketahui hanya 26% dan 18% anak tunanetra yang dapat menggunakan make up untuk merias wajah. Data hasil kemampuan awal dapat dilihat pada lampiran. Melalui metode Project Based Learning dan penelitian tindakan kelas perlu dilakukan peningkatan keterampilan anak tunanetra dalam menanam daun bawang.

2. Keterampilan yang diperlukan untuk menanam daun bawang prei menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek setelah diberi tindakan siklus I

Selama empat kali pertemuan, kegiatan Siklus I dilaksanakan, dan setiap pertemuan dilakukan evaluasi. Diagram di bawah ini menggambarkan hasil dari siklus pertama kemampuan anak menanam daun bawang,prei:



Grafik 2. Rekapitulasi nilai keterampilan menanam bawang prei melalui metode *project based learning* pada siklus I

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari rekapitulasi data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam menanam bawang prei melalui metode *project based learning* meningkat. Pada siklus I ini Ar memperoleh nilai 44%, 68%, 92%, 94% dan Rj memperoleh nilai 34%, 57%, 86%, 89%. Dari hasil persentase terhadap kemampuan keterampilan menanam bawang prei yang diperoleh Pada siklus I diketahui bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek, anak-anak mampu menanam daun bawang prei lebih banyak. Meskipun terdapat beberapa hal yang belum maksimal dan memerlukan bimbingan dalam beberapa aspek, namun hasil akhir siklus I Ar dan Rj secara umum dapat berhasil menanam daun bawang prei. Karena hal itu, dapat dikatakan bahwa anak sudah menguasai secara mandiri pada siklus I. Anak sudah mulai dapat menanam daun bawang prei sesuai dengan kemampuannya sendiri, sehingga tindakan dihentikan pada siklus I.

Pembahasan

1. Proses pembelajaran menanam bawang prei melalui metode *project based learning* bagi anak hambatan penglihatan di SLB N 1 Padang Panjang

Melalui gambaran aktifitas penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran menanam daun bawang prei untuk anak tunanetra sesuai dengan harapan. Terjalannya komunikasi yang baik terhadap tujuan pembelajaran antara anak, guru kelas, dan peneliti. Anak-anak tunanetra menghadapi tantangan dalam kemampuan mereka untuk melihat, baik secara keseluruhan atau sebagian, yang membuat belajar menjadi tantangan bagi anak-anak ini. Oleh karena itu, kemampuan belajar anak perlu diperhatikan saat belajar menanam daun bawang prei. Langkah dan urutan yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menanam daun bawang prei ini disepakati oleh kedua belah pihak yaitu:

- a. Persiapkan alat dan bahan untuk menanam bawang prei
- b. Potong dan bersihkan bagian daun dengan menggunakan pisau

- c. Lalu potong dan bersihkan sedikit pada bagian akar dengan menggunakan pisau
- d. Ambil tanah lalu campurkan dengan pupuk kompos
- e. Masukkan tanah yang telah diberi pupuk sedikit demi sedikit kedalam polybag sebanyak setengah dari ukuran polybag
- f. Beri lobang sedikit pada tanah tersebut lalu tanjapkan bawang prei yang telah dibersihkan sebelumnya ke dalam polibag yang telah di isi dengan tanah
- g. Setelah itu, tutup dengan tanah kembali sampai bawang prei tersebut berdiri
- h. Beri sedikit demi sedikit air yang telah disiapkan sebelumnya.

Pembelajaran menanam bawang prei melalui metode *project based learning* dapat dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan: menyiapkan dan mengkondisikan kelas, guru menjelaskan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran menanam bawang prei, mengenal atau meraba bagian-bagian bawang prei, menyebutkan alat dan bahan serta langkah-langkah menanam bawang prei dengan menggunakan *metode Project Based Learning*, mempraktikkan dan membuat laporan menanam daun bawang prei, dan mempresentasikan laporan menanam daun bawang prei. Peneliti memastikan untuk memeriksa pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan singkat kepada mereka dan memberi penghargaan serta memotivasi mereka.

2. Peningkatan metode *project based learning* yang digunakan kepada anak hambatan penglihatan di SLB N 1 Padang Panjang untuk meningkatkan keterampilannya dalam menanam bawang prei

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam menanam bawang prei yang diberikan melalui metode *project based learning*. Hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menanam bawang prei sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini es perbuuan dengan kriteria penilaian bisa (skor 2), dengan bantuan (skor 1), dan tidak bisa (skor 0).

Setelah mendapat tindakan, hasil belajar anak menunjukkan peningkatan yang positif. Proporsi anak yang kemampuannya meningkat secara signifikan menunjukkan hasil ini. Ar mendapatkan persentase 94% setelah tindakan, sedangkan pada tes kemampuan awal, Ar mendapatkan persentase 26%. Pada kemampuan awalnya, Rj mendapat persentase 18%, namun kini ia memiliki persentase 89%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menanam daun bawang anak dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Kesimpulan

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk anak tunanetra, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menanam daun bawang prei melalui satu siklus empat kali pertemuan. Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan analisis:

- a. Apa yang telah direncanakan terlaksana selama proses pembelajaran. Hubungan kerja positif yang ada antara siswa, peneliti, dan pendidik adalah contoh yang baik untuk hal ini. Dalam penelitian, setiap siklus terdiri dari tindakan seperti: a) perencanaan, seperti membuat RPP dan lain-lain; b) aktualisasi tindakan; c) observasi, secara khusus mengamati bagaimana penerapan pendekatan

- pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan menanam daun bawang prei; d) khususnya evaluasi kritis terhadap peningkatan kemampuan menanam daun bawang.
- b. Hasil belajar anak setelah diberikan tindakan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase kemampuan anak yang meningkat secara signifikan menunjukkan hasil ini. Ar menerima persentase 94% setelah menerima tindakan, dibandingkan dengan hanya 26% pada awalnya. Sebaliknya, Rj hanya mendapat skor 18% pada tes kemampuan awal, sedangkan Rj mendapat skor 89%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak tunanetra dalam menanam daun bawang prei dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

Daftar Rujukan

- Anastasia, Imanuel. (1996). *Ortopedagogik Tunanetra*. Bandung: DEPDIKNAS
- Fadillah, R., Giatman, M., & Muskhir, M. (2021). *Meta Analysis : Efektivitas Penggunaan Metode Project Based Learning Dalam Pendidikan Vokasi*. 4(1), 138–146.
- Habibullah, M. (n.d.). *PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN BAWANG DAUN (All ... STUDY OF BIOURINE COW MANURE AND INORGANIC FERTILIZER ON. 1*.
- Indonesia, U. U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Isnaini, B. A. I. N. A. L. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Braille Melalui Sistem Menggold Bagi Anak Tunanetra. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khuus)*, 1(1), 22-23.
- Marlina, M. (2015). *Asesmen anak berkebutuhan khusus pendekatan psikoedukasional*. UNP PRESS.